

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Keberhasilan ini terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, salah satunya adalah peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik, Dalam pedagogi naratif dan indoktrinatif, pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan sementara peserta didik lebih pasif dan membeo. Peserta didik diperlakukan sebagai pihak yang harus dikembangkan dan dicerdaskan. Pedagogi demikian mengandung filosofi pendidikan yang kurang membebaskan peserta didik dan bersimpangan dengan alam demokrasi, sebab peserta didik ditempatkan pada posisi yang amat lemah seperti pasien di hadapan dokter. Sementara pendidik ditempatkan pada posisi yang amat kuat seperti seorang dokter yang memberi obat dan harus ditelan pasien.

Dari penjelasan teori diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan kita memang harus ada pembedaan khususnya di dalam metode pembelajarannya yang selama ini cenderung masih bermadzhab konservatif, yang memposisikan siswa sebagai pendengar yang pasif, sebagai individu yang kosong yang tidak memahami apapun sehingga tugas guru hanya mengisi dan mengisi hal yang kosong itu, seperti celengan yang diisi dan diisi terus, tidak ada upaya untuk bagaimana menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa, saya mencoba mengkomparasikan strategy pembelajaran yang berbasis paikemi (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami).<sup>1</sup> Dan dari penjelasan di atas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan pembelajaran yang aktif bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya, bukan memberikan pembelajaran yang pasif dan hanya pengajarnya yang aktif di dalam kelas

Sebagai subyek utama dalam belajar maka sebagai pengajar, guru harus membimbing belajar siswa sehingga siswa mampu belajar. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya<sup>2</sup>. Dengan

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman active learning ( Bandung : Nusamedia, 2010)

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press,2011), 111

demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataannya, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Agar mendapatkan hasil pemahaman siswa yang maksimal dalam kegiatan belajar, maka pendidik harus memperhatikan perubahan-perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut Taksonomi Bloom dan kawan-kawannya diklasifikasikan menjadi 3 bagian

- 1) Kognitif atau *cognitive domain* yaitu kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sifat dari kemampuan-kemampuan diatas adalah hirarki, artinya kemampuan mengetahui harus dikuasai dahulu sebelum menguasai kemampuan memahami.

Kemampuan memahami harus dikuasai dahulu sebelum kemampuan mengetrapkan. Demikian seterusnya.

- 2) Kemampuan afektif atau *affective domain* yaitu kemampuan untuk menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berprilaku. Kemampuan-kemampuan tersebut juga bersifat hirarkis. Kemampuan menerima harus dikuasai terlebih dahulu sebelum kemampuan menanggapi. Dan seterusnya.
- 3) Kemampuan psikomotor atau *psychomotor domain* yaitu kemampuan yang menyangkut otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan yang menyangkut koordinasi syaraf otot serta menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

Dari ke-tiga kemampuan yang di uraikan penulis lebih menerapkan penelitiannya pada kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif atau *cognitive domain* meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya proses belajar-mengajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam kemampuan tersebut bersifat hierarkis. Artinya, untuk mencapai semuanya harus sudah memiliki kemampuan sebelumnya. Ketika peserta didik sudah mampu untuk mengetahui, maka secara tidak langsung mereka juga sudah mampu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, kemudian mereka juga bisa menggunakan atau menerapkan hal yang sudah dipelajari kedalam situasi baru yang kongkrit. Ketika peserta didik sudah mampu dan terbiasa

menerapkan hal yang mereka pelajari kedalam kehidupan peserta didik, maka peserta didik dapat menganalisis serta memerinci hal yang dipelajarinya kedalam unsur keseharian peserta didik agar struktur keorganisasiannya dapat dimengerti<sup>3</sup>. Setelah itu, mereka mampu untuk mensintesis bagian-bagian agar membentuk kesatuan yang baru, sehingga peserta didik dapat mengevaluasi diri mereka untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih materi kalimat tanya pada mata pelajaran bahasa indonesia. Pertimbangan pemilihan materi ini didasarkan pada salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas III MI yang penting dan menjadi dasar bagi materi selanjutnya. Kalimat Tanya yang dimaksud adalah Apa, Mengapa, Dimana, Siapa, Kapan dan Bagaimana yang di kenal 5W+1H. Seorang siswa dapat Mengetahui fungsi dan makna dalam kalimat Tanya jika ia mengetahui macam-macam kalimat Tanya tersebut. Ia juga dapat menjawab sebuah teks bacaan intensif 100-150 kata, jika siswa dapat mengetahui makna dari pertanyaan yang telah diajukan dalam bacaan yang telah dibacanya. Konsep kalimat tanya juga didasarkan pada makna kalimat tanya tersebut.

---

<sup>3</sup> Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Malang: Usaha Nasional Surabaya-Indonesia, 1987),121

<sup>4</sup> Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Malang:Usaha Nasional Surabaya-Indonesia, 1987), 121

Begitu pentingnya materi kalimat tanya pada kelas III ini, namun tidak diiringi dengan pemahaman siswa kelas III di MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya. Pada tanggal 28 Oktober 2013, guru memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai Kalimat Tanya yang telah mereka pelajari pada pelajaran di minggu sebelumnya. Siswa diberi soal untuk membuat kalimat tanya dengan jawaban yang telah di sediakan. Butir soal yang diberikan mencakup perbedaan antara Penanyaan untuk menanyakan orang, tempat, sebab, alasan, waktu dan keadaan/cara<sup>5</sup>.

Ketika mengerjakan soal siswa diberi kesempatan waktu 10 menit. Namun hasilnya sangat mengecewakan. Dari 10 siswa, hanya 1 siswa yang sudah selesai atau hanya 15%, dan sisanya 85% siswa (9 siswa) belum selesai. Dari 9 siswa tersebut 7 siswa sudah mengerjakan dan 2 sisanya belum mengerjakan sama sekali. Siswa menyatakan kesulitan untuk menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil tes, maka guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah diatas<sup>6</sup>. Hasil refleksi pada pelajaran sebelumnya yaitu, karena tidak adanya media yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan LKS sebagai media pembelajaran dan hanya ada beberapa buku paket yang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara di MI Al-Ikhlas, kec. Bendul Merisi pada tanggal 28 Oktober 2013, berkolaborasi dengan ibu Dewi selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika Kelas III

<sup>6</sup> Setiap selesai kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran matematika kelas II MI Al-Ikhlas, kec. Bendul Merisi selalu melakukan refleksi di akhir pelajaran

tersedia. Setelah diperiksa lebih mendalam mengenai kedalaman materi buku paket, hanya dijelaskan sekilas. Bahkan dalam LKS hanya diberi soal tanpa ada penjelasan. Selain itu, guru hanya memakai gambar dalam buku paket yang tersedia. Metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah. Guru hanya menjelaskan pada siswa macam-macam kata tanya saja. Sehingga guru menganggap siswa sudah mengerti. Siswa kurang memperhatikan teori yang diberikan oleh guru. Hal ini karena tidak adanya media yang menarik siswa. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran sebelumnya.

Masalah ketidak mampuan siswa dalam materi mengelompokkan bangun datar ini harus segera dipecahkan. Mengingat materi kalimat tanya adalah dasar bagi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru saat melakukan pembelajaran dan biasanya siswa juga dapat menjawab sebuah pertanyaan setelah membaca teks bacaan ini dapat dipastikan bahwa siswa akan kesulitan pada pelajaran bahasa Indonesia di jenjang yang lebih tinggi. Untuk memecahkan masalah ini, peneliti dan guru merencanakan untuk mengulang materi ini dengan metode ataupun media yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti akan menggunakan *metode Snowball Throwing*<sup>7</sup>.

Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* karena Metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan siswa pada pembelajaran Kooperatif yang dapat merubah suasana belajar menjadi bermakna dan menyenangkan,

---

<sup>7</sup> Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2013)78

sesuai dengan kemampuan berpikir siswa serta berkaitan dengan suatu permainan (Game) dengan cara melemparkan bola kertas. Pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan tidak memisahkan pada pengalaman siswa sehari-hari, siswa akan dapat mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Kalimat Tanya Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Bagi Siswa Kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata yaitu:

1. Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya siswa kelas III di MI Al- Ikhlas Bendul Merisi Surabaya ?
2. Bagaimana Penerapan Metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tanya dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya dengan menggunakan metode *snowball throwing* bagi siswa kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya?

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi berfikir, kemampuan bertanya, sikap dan kemampuan aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada kelas III MI Al- Ikhlas Bendul Merisi Surabaya

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa indonesia materi kalimat tanya siswa kelas III di MI Al- Ikhlas Bendul Merisi Surabaya
2. Untuk Mengetahui Penerapan Metode *snowball throwling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tanya dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya dengan menggunakan metode *snowball throwling* bagi siswa kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya

### **E. Lingkup penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan mengelompokkan bangun

strategi kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan materi memahami makna Kalimat Tanya pada siswa kelas III MI Al-Ikhlas Bendul Merisi Surabaya dan mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut:

1. Bagi guru: dengan penelitian ini, (1) guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga konsep-konsep matematika yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa, (2) guru akan terbiasa untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan merancang cara-cara yang mudah dalam pembelajaran yang baru guna meningkatkan prestasi belajar siswanya, dan (3) guru dapat meningkatkan kemampuan meneliti dan menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah yang baku, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, yang lebih kuat dan mendorong terciptanya disposisi Bahasa Indonesia
2. Bagi siswa: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.